

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SUSUNAN PEMERINTAHAN DESA DAN KECAMATAN MELALUI METODE *CONCEPT MAPPING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SDN GENENGSARI IKEMUSU BOYOLALI

Dewi Indah Rahmawati

Disusun bersama: Drs. Al. Sugijanto, M.Pd
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

E-mail: Dewiindahrahmawati05@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the comprehension of the “Pemerintahan Desa dan Kecamatan” using learning methods Concept Mapping fourth grade students of State Elementary School Genengsari 1. This research uses class action research that is held in two cycle. The data was gained from observation result, interview and test. The research result show, Concept Mapping method can increase comprehension of concept Civic Education. It looks of enhancement comprehension of student Civic Education concept that has reached KKM 70. At the first cycle, there is an improvement that is from pre-action around 19% or 5 students become 58% or 15 students at the end of first cycle. At the second cycle also has improvement that is from 58% or 15 students at the first cycle become 96,2% or 25 students at the end of second cycle. Therefore could be said that this class action research is successful to increase the comprehension of Civic Education concept fourth grade students of State Elementary School Genengsari 1 because has meet the successfully criteria that specified with shown 80% of the number of students have reached Minimum Completeness Criteria (KKM).

Keywords: Comprehension Concepts, Concept Mapping, Civic Education

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, yaitu bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Perubahan pengetahuan ini ditandai dengan pemahaman konsep yang dikuasai siswa dan nilai hasil belajar siswa yang telah dilakukannya. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, salah satunya menggunakan tes. Hasil tes dapat memberikan

laporan tentang proses dan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keterlibatan siswa pada setiap pembelajarannya. Ariani, (2010:131), menyebutkan bahwa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari apa yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN Genengsari 1 pada tanggal 6 Januari 2015, menyatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD masih kurang. Berdasarkan, wawancara tersebut diperoleh fakta bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pada pembelajaran PKn khususnya pada materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan. Rendahnya pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) disebabkan beberapa faktor sebagai berikut: 1) siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn, 2) materi PKn yang

terlalu banyak, 3) siswa sulit menghafalkan materi yang ada, 4) siswa mudah merasa bosan, 5) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 6) media yang digunakan guru kurang menarik.

Mengacu pada Silabus PKn kelas IV semester ganjil, standar kompetensi 1: Mengenal sistem pemerintahan desa dan kecamatan. Kompetensi dasar 1.2: Mengenal susunan pemerintahan desa dan kecamatan, seperti pemerintahan desa, pemerintahan kelurahan, pemerintahan kecamatan

Guna menunjang keberhasilan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai pada materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan guru perlu melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Salah satunya dengan metode *Concept Mapping* yang akan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Concept Mapping adalah sebuah gambaran visual mengenai hubungan dan hierarki organisasi sebuah konsep. Dalam pembelajaran ini siswa dibuat berkelompok, masing-masing kelompok diberi kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membuat sebuah peta yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana meningkatkan pemahaman konsep tentang susunan pemerintahan desa dan kecamatan pada pelajaran PKn bagi siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali?

Pemahaman berhubungan erat dengan kegiatan berfikir. Melalui kegiatan berfikir, sesuatu yang mula-mula tidak jelas akhirnya menjadi jelas, dimengerti dan dipahami.

Bloom membagi taksonomi hasil belajar menjadi tiga kawasan, yakni a) Domain kognitif yang terdiri atas: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. b) Domain psikomotorik yang terdiri atas: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi. c) Domain afektif, yaitu pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, pengalaman (Budiningsih, 2012: 75)

Winkel (2005: 274), mengemukakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan dan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain.

Dahar, (2011:63) mengemukakan bahwa konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek, kejadian, kegiatan, atau hubungan yang mempunyai atribut yang sama. suatu konsep

merupakan suatu abstraksi mental yang mewakili satu kelas stimulus. Dahar menyimpulkan bahwa suatu konsep telah dipelajari bila yang diajar dapat menampilkan perilaku-perilaku tertentu.

Hamalik (2003:166) menyatakan bahwa hal-hal yang harus diperhatikan untuk mengetahui keberhasilan siswa memahami suatu konsep, yaitu: (1) dapat menyebutkan contoh konsep; (2) dapat menyatakan ciri-ciri konsep; (3) dapat memilih dan membedakan antara contoh dari yang bukan konsep; (4) dapat memecahkan masalah yang berkenaan dengan konsep. Pemahaman konsep sangat perlu ditekankan dalam pembelajaran PKn. Melalui pemahaman konsep, siswa akan mampu mengerti dan menyelesaikan soal yang harus dikerjakan dengan benar.

Pemahaman konsep juga membuat materi yang rumit menjadi lebih sederhana sehingga tidak menyulitkan proses pembelajaran para siswa atau dengan kata lain pembelajaran konsep mengurangi kerumitan-kerumitan yang dihadapi saat mempelajari obyek materi dalam hal ini pelajaran PKn terkhusus materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan.

Sejak berlakunya otonomi daerah desa memiliki kewenangan sendiri untuk menjalankan pemerintahannya sendiri. Desa adalah satu wilayah yang ditinggali oleh sejumlah orang yang saling mengenal, hidup bergotong royong, memiliki adat istiadat yang relative sama dan mempunyai tata cara sendiri dalam mengatur kehidupan masyarakat. Desa dihuni oleh masyarakat yang hidup dalam satu budaya yang terikat oleh kesamaan dan kesatuan system nilai social budaya. Mereka bermasyarakat secara rukun dan guyub, karena itu mereka disebut masyarakat paguyuban (Nurcholis, 2011:1).

Pemerintahan merupakan suatu sistem atau kegiatan yang terjadi dalam suatu negara, sedangkan pemerintahan merupakan aparatur negara yang melaksanakan segala kegiatan di suatu negara. Pemerintahan desa dan kecamatan merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas beberapa unsur yang memerintah dalam suatu lembaga. Suatu pemerintahan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pemerintahan yang teratur.

Susunan yaitu sesuatu yang sudah diatur dengan baik. Susunan pemerintahan desa tersebut yang akan diatur dengan baik.

Menurut Busroh (1989:7), pemerintahan yaitu suatu sistem yang berlaku yang menentukan bagaimana hubungan antara alat perlengkapan Negara yang diatur oleh konstitusinya.

Susunan pemerintahan desa dan kecamatan merupakan tatanan komponen-komponen pemerintahan tersebut sebagai penyelenggara pemerintahan di tingkat desa dan kecamatan untuk mencapai tujuan suatu Negara.

Sistem pemerintahan desa dan kecamatan merupakan salah satu pokok materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas IV semester I. Pengajaran materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan dimaksudkan agar siswa dapat menjabarkan lembaga-lembaga pemerintahan dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan, menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan, menghafal struktur lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan, menerangkan organisasi pemerintahan desa dan kecamatan. Sistem pemerintahan desa dan kecamatan merupakan salah satu pokok materi yang harus dipelajari oleh siswa kelas IV semester I. Pengajaran materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan dimaksudkan agar siswa dapat menjabarkan lembaga-lembaga pemerintahan dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan, menyebutkan lembaga-lembaga pemerintahan dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan, menghafal struktur lembaga-lembaga pemerintahan desa dan kecamatan, menerangkan organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep PKn materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan ialah kemampuan untuk mengerti makna-makna yang tercakup dalam ilmu PKn khususnya tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan susunan pemerintahan desa dan kecamatan, memakai dan mendeskripsikan lembaga-lembaga dalam susunan pemerintahan desa dan kecamatan berikut tugasnya, serta mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan susunan pemerintahan desa dan kecamatan.

Suwardi (2010:8) mengemukakan, evaluasi adalah penilaian keseluruhan program pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (*assessment*) dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan (*management*) pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.

Menurut pedoman umum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur pemahaman sebuah kompetensi antara lain: (1) tes kinerja; (2) demonstrasi; (3) observasi; (4) penugasan; (5) portofolio; (6) tes tertulis; (7) tes lisan; (8) jurnal; (9) wawancara; (10) inventori; (11) penilaian diri; dan (12) penilaian antar teman (Poerwanti, dkk., 2009)

Evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis.

Sanjaya (2006:147) menyatakan bahwa "Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah

disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal"

Peta konsep termasuk sebuah konsep (istilah atau konsep), yang menghubungkan baris (biasanya dengan searah panah dari suatu konsep ke konsep yang lain), dan menghubungkan frase yang menghubungkan hubungan antara konsep.

Menurut Munthe (2009:11), *Concept Mapping* menampilkan satu gambar tentang konsep-konsep materi yang tersusun sesuai dengan tabiat ilmu pengetahuan itu sendiri, tanpa mengindahkan urutan topik bahasan yang diinginkan.

Pelajaran PKn merupakan pelajaran yang memaparkan berbagai macam konsep yang bersifat abstrak. Untuk itu, sebagai guru harus bisa menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan untuk siswanya. Model atau metode apapun yang diambil seorang guru haruslah tetap tertuju pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak perlu lagi mengajar menggunakan metode pendidikan konvensional yang monologis.

Langkah-langkah dalam membuat *Concept Mapping* sebagai berikut.

- Langkah 1, mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep
- Langkah 2, mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama
- Langkah 3, tempatkan ide-ide utama di tengah atau puncak peta tersebut
- Langkah 4, kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama (Trianto, 2007:160)

Langkah-langkah menyusun *Concept Mapping* adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama
- 2) Guru membagikan potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama tersebut kepada siswa.
- 3) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk beberapa kali mencoba membuat peta yang menggambarkan hubungan antar konsep
- 4) Pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut
- 5) Disetiap garis penghubung diharapkan peserta didik menuliskan kata atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep (Suprijiono, 2009:106).

Dengan diterapkan metode *Concept Mapping* dalam pembelajaran PKn diharapkan bisa memotivasi siswa untuk menerapkan informasi yang baru diperolehnya dalam situasi yang baru, selain dapat meningkatkan pemahaman siswa

diharapkan juga dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berfikir, berbicara, dan menulis.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Melalui penerapan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan pada siswa kelas IV SDN 1 Genengsari Kemusu Boyolali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian dari awal hingga akhir. Sebagaimana kerangka berfikir yang dikembangkan oleh Supardi, penelitian ini merupakan proses pengkajian sistem berdaur (Arikunto, 2013:104). Prosedur penelitian mencakup tahapan-tahapan sebagai berikut:

(a) perencanaan (*planning*); (b) penerapan tindakan (*action*); (c) mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*); dan (d) melakukan refleksi (*reflecting*). Dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2014/2015. Penelitian dan pengambilan data dilakukan mulai dari tanggal 17 Juni 2015 sampai dengan tanggal 15 Juli 2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Genengsari 1 tahun ajaran 2014/2015, berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan. Objek dari penelitian ini adalah pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan dan metode *Concept Mapping* di kelas IV SDN Genengsari I.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dokumentasi, wawancara untuk memperoleh data tentang pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan. Uji coba instrument yang digunakan yaitu uji coba terpakai dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji coba validitas

Uji validitas ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, berdasarkan hasil uji coba instrument pada tes pemahaman konsep PKn siklus 1 dan siklus 2 terdapat 70 butir soal valid dan tidak ada soal gugur. Setelah memperoleh nilai r_{xy} dengan rumus korelasi *Product Moment* di atas kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga kritik r_{xy} *Product Moment* dengan menentukan taraf signifikan 5%, jika $r_{xy} \geq r$ tabel, maka item tersebut dikatakan valid sebaliknya jika $r_{xy} \leq r$ tabel, maka item tersebut dikatakan tidak valid. Nilai r tabel untuk jumlah siswa 25 adalah 0,396.

2. Reliabilitas

Hasil analisis data dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument dengan menggunakan rumus KR-20.

Berdasarkan perhitungan reliabilitas menggunakan rumus K-R 20, dengan taraf signifikan 5% dan jumlah item (n) = 35, maka r tabel untuk jumlah item 35 adalah 0,559. Untuk itu dapat dinyatakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ Pada siklus I yaitu $0,984 > 0,559$ ini berarti bahwa butir soal tersebut reliabel. Pada siklus II $0,988 > 0,576$ ini berarti bahwa butir soal reliabel.

Teknik analisis data untuk lembar nilai yang diperoleh siswa dilakukan dengan menghitung persentase tiap indikator. Analisis data pemahaman konsep dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata tes dan persentase siswa yang memenuhi KKM.

Adapun indikator keberhasilan pencapaian meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan siswa kelas IV SDN Genengsari 1, Kemusu, Boyolali dengan menggunakan metode *Concept Mapping*. Dalam penelitian ini dari kurikulum 2006 dan silabus KTSP PKn kelas IV serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan empat kali pertemuan yang terbagi dalam 2 siklus. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Concept Mapping* yang dilakukan di kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali secara umum sesuai dengan tahap-tahap yang telah direncanakan.

Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran PKn khususnya pokok bahasan susunan pemerintahan desa dan kecamatan dikarenakan guru belum mengupayakan teknik pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa terhadap materi pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh juga belum maksimal atau belum mencapai KKM. Setelah dilakukan tes awal, dari seluruh siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali yang berjumlah 26 siswa, 21 siswa atau 80,8% belum mencapai KKM dan hanya 5 siswa atau sebanyak 19% siswa yang skornya mencapai KKM yaitu 70.

Pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan juga mengalami peningkatan hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang memenuhi KKM pada pra tindakan yaitu 5 siswa atau 19% dengan rata-rata nilai 56,53, nilai tertinggi 85,8 dan nilai terendah 3,7. Pada siklus I meningkat yaitu 15 siswa atau 58% yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 71,17,

nilai tertinggi 9,4 dan nilai terendah 3,7. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan yaitu 25 siswa atau 96,2% yang memenuhi KK M dengan rata-rata nilai 83,49. Nilai tertinggi 9,7 dan nilai terendah 6,5.

Pada pra tindakan ke siklus I ada siswa yang mengalami penurunan nilai sebanyak 11 siswa. Penurunan nilai ini terjadi karena siswa masih belum dapat menyesuaikan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan. Pada siklus I ke siklus II siswa mengalami penurunan 1 siswa. Penurunan nilai ini terjadi karena beberapa factor antara lain kurangnya konsentrasi siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi karena sedang sakit, terdapat siswa yang tidak bersemangat untuk mengerjakan soal, dan siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan di SDN Genengsari 1 dari pra tindakan ke siklus I serta siklus II. Berdasarkan pemahaman konsep yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Concept Mapping* pemahaman konsep siswa meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 80% siswa telah mencapai KKM dengan nilai rata-rata ≥ 70 .

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali. Metode *Concept Mapping* terbukti juga dapat meningkatkan kerja sama dan kebersamaan yang tinggi dalam memecahkan permasalahan bahan ajar dan diskusi di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara teoritis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran di kelas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai dasar pengembangan metode *Concept Mapping* dan dapat lebih dioptimalkan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

Sejalan dengan hal tersebut metode pembelajaran *Concept Mapping* merupakan salah satu teknik pembelajaran inovatif yang telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan desa dan kecamatan. Keaktifan, partisipasi, dan semangat siswa secara signifikan dapat meningkat. Hal tersebut yang seharusnya mulai diperhatikan oleh guru maupun calon guru, bahwa dengan bekerja sama, berdiskusi,

dan saling berbagi pengetahuan merupakan hal penting dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Semua aspek baik dari guru maupun siswa harus diperhatikan agar mendukung keberhasilan suatu pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diajukan sejumlah saran sebagai berikut.

- Bagi siswa, dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping*, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal.
- Bagi guru, dalam pembelajaran PKn materi susunan pemerintahan desa dan kecamatan guru hendaknya kerja sama dan saling membantu dengan guru lain dalam kelompok kerja guru sesama guru kelas IV dalam menerapkan metode *Concept Mapping*.
- Bagi sekolah, sebaiknya meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya dengan mengadakan pelatihan bagi guru agar dapat berinovasi menerapkan metode pembelajaran yang tepat pada pembelajaran.
- Bagi peneliti, diharapkan mengkaji teori-teori lain yang berkaitan dengan metode pembelajaran *Concept Mapping* sebagai salah satu alternatif meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani dan Haryanta, 2010. *Pembelajaran Multi Media di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta: PT Prestasi pustakakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajardan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Busroh, Abu Daud. 1989. *Sistem Pemerintahan Republik Indonesia*. Jakarta :Bina Aksa
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Erlangga
- Hamalik; Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Munthe, Bernawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pusat Insan Madani
- Nurcholis, Hanif. 2011. *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Surakarta: UNS Press

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winkel, W.S.. 2005. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Abadi
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.